



Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang Melalui Profesionalisme Guru

Chamariyah¹ Mohammad Faisol Akbar² Mei Indrawati³

^{1),2),3)} Universitas Wijaya Putra Surabaya, Indonesia

Email: faisolsky@gmail.com ¹⁾ meindrawati.ekonomi@gmail.com ²⁾

rusdy.semak@gmail.com ³⁾

Abstract This type of research uses cross-sectional research, the research approach uses a quantitative approach. The research sample was 50 respondents. The aim of this research is 1) To test and analyze whether community participation has a significant influence on improving the quality of education at SMK Negeri 1 Robatal, Sampang Regency. 2) To test and analyze whether community participation has a significant influence on the professionalism of teachers at SMK Negeri 1 Robatal, Sampang Regency. 3) To test and analyze whether teacher professionalism has a significant influence on the quality of education at SMK Negeri 1 Robatal, Sampang Regency. 4) To test and analyze whether community participation has a significant indirect influence on the quality of education at SMK Negeri 1 Robatal Sampang Regency through teacher professionalism. The research results show that: 1) Community participation has a significant positive effect on the quality of education at SMK Negeri 1 Robatal Sampang Regency with an original sample value of 0.252. 2) Community participation has a significant positive effect on the professionalism of teachers at SMK Negeri 1 Robatal Sampang Regency with an original sample value of 0.619. 3) Teacher professionalism has a significant positive effect on the quality of education at SMK Negeri 1 Robatal Sampang Regency with an original sample value of 0.603. 4) Indirectly, community participation has a significant effect on the quality of education at SMK Negeri 1 Robatal, Sampang Regency, which is mediated by teacher professionalism, so that the seventh hypothesis is accepted with an original sample value of 0.373.

Keywords: Community Participation, Teacher Professionalism, and Education Quality

Abstrak Jenis penelitian ini menggunakan penelitian cross-sectional, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 50 responden. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menguji dan menganalisis apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. 2) Untuk menguji dan menganalisis apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. 3) Untuk menguji dan menganalisis apakah profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang melalui profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang dengan nilai original sample sebesar 0,252. 2) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang dengan nilai sampel asli sebesar 0,619. 3) Profesionalisme guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang dengan nilai sampel asli sebesar 0,603. 4) Secara tidak langsung partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang yang dimediasi oleh profesionalisme guru, sehingga hipotesis ketujuh diterima dengan nilai sampel asli sebesar 0,373.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Profesionalisme Guru, dan Mutu Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dituntut untuk memberdayakan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya untuk menghasilkan manusia berprestasi dan berdaya saing tinggi.

Received: : December 08, 2024; Revised: : December 20, 2024; Accepted January 07, 2025; Published: January 09, 2025;

Pendidikan dalam hal ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab Kemasyarakatan dan Kebangsaan.

Selanjutnya, dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, lanjut pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Pengembangan sektor pendidikan sejak semula memang diarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ki Hajar Dewantara bahkan pernah menegaskan tanggung jawab tersebut dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, orang tua, masyarakat dan pemerintah dituntut untuk saling bekerja sama mengantarkan anak didik mencapai kedewasaannya. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan *People Centered Development* yang dapat mengubah peran masyarakat dari penerima pasif pelayan pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan serta aktif kedalam pembangunan.

Lembaga Pendidikan formal atau sekolah sebagai suatu organisasi kerja diselenggarakan secara sengaja, sistematis dan terarah. Sebagai organisasi kerja, setiap personal sarana dan programnya harus dikendalikan guna menciptakan proses atau serangkaian kegiatan yang terarah pada tujuan tertentu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, akan ditentukan oleh kompetensi, partisipasi masyarakat serta profesionalisme guru. Di samping itu lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta.

Pengembangan sektor pendidikan sejak semula memang diarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ki Hajar Dewantara bahkan pernah menegaskan tanggung jawab tersebut dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, orang tua, masyarakat dan pemerintah dituntut untuk saling bekerja sama mengantarkan anak didik mencapai kedewasaannya. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan *People Centered Development* yang dapat mengubah peran masyarakat dari penerima pasif pelayan pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan serta aktif kedalam pembangunan.

Lembaga Pendidikan formal atau sekolah sebagai suatu organisasi kerja diselenggarakan secara sengaja, sistematis dan terarah. Sebagai organisasi kerja, setiap personal sarana dan programnya harus dikendalikan guna menciptakan proses atau serangkaian kegiatan yang terarah pada tujuan tertentu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keberhasilan tenaga pendidikan dan tenaga administratif dalam melaksanakan tanggung jawabnya tidak akan lepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajerial, dan kemampuan mengajar para guru di sekolah.

Kinerja guru dapat diukur dengan berbagai aspek misalnya dalam memecahkan sebuah kasus kejahatan yang terjadi. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas serta upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pegawai yang profesional mampu mencapai kinerja yang maksimal demi pencapaian tujuan organisasi. Menurut Bernardin dan Russel, (2015:379), kinerja didefinisikan sebagai suatu catatan prestasi yang dihasilkan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Byars dan Rue, (2014:99), mengartikan kinerja adalah seperangkat hasil usaha seseorang yang dimodifikasikan dengan kemampuan, sifat atau karakteristik individu dan persepsinya terhadap peran yang harus dilakukannya. Usaha dalam hal ini adalah sejumlah energi yang dikerahkan individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya baik energi fisik maupun mental. Kemampuan dan sifat merupakan karakteristik individu yang tercakup dalam kinerjanya.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas khusus untuk mendidik dan mengajar siswa di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya, karena pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis, segala sesuatunya berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Konsekuensinya, guru harus

terus belajar dan bertindak sebagai manusia pembelajar dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Sejalan dengan amanat Undang-undang dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya harus senantiasa berusaha aktif meningkatkan kadar keprofesionalannya melalui pengembangan secara berkelanjutan.

Kemampuan profesional berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bergaul dengan semua pihak yang bersangkutan dengan pendidik pada khususnya dan semua tatanan masyarakat pada umumnya. Kompetensi guru merujuk pada keterandalan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga penting membekali diri dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan/memutuskan sesuatu. Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan tidak lah mungkin berdiri dengan sendirian, ada komponen-komponen lain sebagai penyangga berdirinya tersebut diantaranya adalah masyarakat. Masyarakat dan sekolah seperti disinyalir memiliki hubungan saling memberi dan menerima. Lembaga pendidikan merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putra mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa yang mampu membina sendiri putra-putri mereka untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara total, integratif dan optimal seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga-lembaga pendidikan mengambil alih tugas ini. Lembaga pendidikan memberi sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat. Melihat jasa dan pemberian sekolah kepada masyarakat, maka sebaliknya akan terjadi timbal balik diantara keduanya. Masyarakat juga memberikan sesuatu yang tidak kalah penting yaitu berupa tanggung jawab. Masyarakat terbina dengan baik akan merasa bahwa Lembaga Pendidikan itu adalah juga miliknya, dipelihara, dipertahankan dan dimajukan secara baik. Tidak hanya itu orientasi pendidikan di era globalisasi saat ini mengutamakan mutu sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pembelajarannya pada pencapaian mutu cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakat nya. Sebaliknya lembaga pendidikan yang menjadikan mutu sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan terus dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Mutu merupakan derajat atau tingkat keunggulan suatu produk dari hasil kerja baik berupa barang maupun jasa secara langsung maupun tidak langsung, konkrit maupun abstrak. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah sebagaimana telah yang diungkapkan bukanlah masalah yang sederhana tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terikat termasuk masyarakat dengan segala macam bentuk partisipasinya. Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember merupakan sekolah yang didirikan atas dasar prakarsa lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadi wadah bagi putra-putri mereka untuk menuntut ilmu guna menunjang terciptanya manusia-manusia pembangunan yang seutuhnya. Dalam perjalanan sejarahnya sekolah ini didukung oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk menyokong dan mendukung eksistensi. Faktanya bahwa dalam setiap tahun ajaran baru sekolah ini memiliki jumlah pendaftar calon siswa baru dengan jumlah yang banyak dan lebih unggul dari sekolah lain di sekitar. Akan tetapi dengan keadaan tersebut masih banyak hal yang perlu dievaluasi terkait kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sehingga mutu pendidikan ini kurang baik. Seperti tidak aktifnya komite dalam program sekolah, pertemuan orang tua peserta didik yang dinilai kurang efektif dan terjadi kesalahpahaman dalam informasi. Bentuk-bentuk peran masyarakat dalam hal sarana prasarana seperti pembangunan gedung belajar, pembangunan masjid sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan juga belum berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dana serta sumber daya material yang terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya. Juga terdapat beberapa perbaikan gedung atau ruang kelas yang tertunda akibat tidak adanya biaya. Selain itu juga terdapat beberapa masalah seperti tunjangan guru honorer yang sedikit dan sering tertunda pembayarannya, serta kecintaan dan loyalitas yang kurang baik dari guru, pegawai, maupun siswa yang juga sangat berpengaruh pada kualitas Pendidikan.

Maka dari itu upaya peningkatan mutu pendidikan sangat perlu melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi baik secara aktif maupun pasif dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa pikiran, tenaga dana serta mempunyai rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan. Bentuk yang telah dilakukan masyarakat untuk meningkatkan mutu sarana pembangunan ruang belajar meliputi kerja bakti, gotong royong dari masyarakat dalam pembangunan gedung ruang belajar, dan beberapa sumbangan.

Dalam rangka menghadapi era global terjadi persaingan disegala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja yang semakin kompetitif, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Guna tercapainya tujuan,

selain harus didukung pengembangan program dan kurikulum serta berbagai macam model penyelenggaraan pembelajaran siswa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta dipengaruhi perubahan perkembangan yang semakin cepat, maka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru yang profesional atau dalam perkataan lain profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Dalam latar pembelajaran di sekolah pernyataan tersebut sangat tergantung kepada tingkat profesionalisme guru. Jadi, diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah ada sebuah komponen yang paling esensial dan paling menentukan kualitas pembelajaran yaitu guru. Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya apabila dihipotesiskan bahwa peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah tidak mungkin ada tanpa peningkatan profesionalisme para gurunya. Perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus dilakukan oleh Pemerintah maupun penyelenggara pendidikan. Hal ini diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dimulai dari guru, karena guru sebagai pendidik di barisan terdepan yang tugas dan fungsinya berhubungan langsung dengan siswa, guru mempunyai tugas utama dalam pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Studi empiris penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan ini digunakan sebagai acuan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Santosa, (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Di sisi lain penelitian yang dilakukan Sholihat. (2019), ditemukan hasil yang bertolak belakang yaitu mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Dari perbedaan hasil temuan penelitian di atas memberikan celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, karena menunjukkan adanya celah penelitian/*gap reseach* yang layak untuk diteliti. Adanya perbedaan hasil penelitian pendahulu ini merupakan *gap reseach* yang dijadikan landasan untuk dilakukan penelitian lanjutan ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan? Serta mengambil objek penelitian yang berbeda dengan penelitian pendahulunya yaitu di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.

SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagai salah satu lembaga pendidikan milik pemerintah yang beroperasi di Kabupaten Sampang dengan akreditasi B, tentunya menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk memilih masuk di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan penelitian di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang, terdapat fenomena bahwa mutu pendidikan belum tercapai maksimal yang diduga dipengaruhi oleh faktor partisipasi masyarakat dan profesionalisme guru. Fenomena tentang kurang optimalnya mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang dibuktikan dengan banyak guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya, mengampu lebih dari 2 mata pelajaran, tingkat profesionalisme yang masih minim, banyak pendidik muda yang mengajar namun kurang memiliki pengalaman, kompetensi guru yang masih rendah karena kurangnya perhatian dari pimpinan khususnya tentang reward yang diberikan terhadap guru yang bermutu.

Berdasarkan adanya *gap reseach* yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya dan adanya fenomena yang terjadi pada guru di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan, adapun penelitian yang akan dilakukan mengambil judul **“Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang Melalui Profesionalisme Guru”**. Pemilihan objek penelitian di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang dikarenakan pada objek tersebut terdapat fenomena yang layak untuk dilakukan penelitian.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan permasalahan penelitian maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi partisipasi masyarakat, profesionalisme guru dan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang?
2. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang?
3. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh langsung terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang?
4. Apakah profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang?
5. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang melalui profesionalisme guru?

Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat, profesionalisme guru dan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh langsung terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah profesionalisme guru memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang melalui profesionalisme guru.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dirumuskan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun secara terperinci tentang manfaat teoritis dan manfaat praktis yang hendak dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis (Bagi pengembangan ilmu)
 - Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini untuk menemukan konseptual baru penelitian tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru.
 - Bagi peneliti yang akan datang, Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang ilmu Manajemen sumber daya manusia yang mengkaji hubungan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru.
 - Bagi Universitas Wijaya Putra Surabaya, hasil penelitian ini sebagai sumbangan untuk tambahan referensi perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya
 - bagi pembaca hasil penelitian ini sebagai tambahan untuk memperkaya dan menambah keilmuaan tentang kajian ilmu Manajemen Pendidikan khususnya tentang kajian partisipasi masyarakat, profesionalisme guru dan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis

- Bagi pimpinan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang, hasil penelitian ini sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang melalui faktor partisipasi masyarakat dan profesionalisme guru.
- Bagi paraguru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang, hasil penelitian ini untuk mengetahui dan memahami profesionalisme individu serta partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal dan merumuskan langkah-langkah pencapaian mutu pendidikan ke depan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menjelaskan suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur atau dibangun berdasarkan hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dapat berpijak pada kerangka teori yang dibentuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti meliputi: partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru. Hubungan antar variabel penelitian secara bertahap sesuai dengan urutan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan

Partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi masyarakat adalah segala bentuk kepedulian dan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat yang diwakili dalam bentuk komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholihat, (2019) dan Santoso, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis penelitian yang dilakukan.

2. Hubungan partisipasi masyarakat dengan profesionalisme guru

Partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Pengelolaan partisipasi masyarakat diawali dengan kegiatan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan terhadap kebutuhan baik lembaga pendidikan maupun masyarakat, selanjutnya membuat perencanaan berdasarkan atas kebutuhan yang diperlukan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki menyusun alternatif program kegiatan. Kegiatan yang bermanfaat yang menunjang pendidikan, misalnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai spiritualitas keagamaan, identifikasi kebutuhan masyarakat dapat dilihat mereka memilih lembaga pendidikan, yang pada dasarnya oleh alasan teologis, akademik, sosiologi, filosofi dan ekonomi. Sehingga partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap profesionalisme guru

Hubungan partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru berdasarkan studi empiris belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru. Oleh sebab itu, hal menjadi temuan penelitian ini tentang hubungan partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru menjadi *novelty* penelitian ini.

3. Hubungan profesionalisme guru dengan mutu pendidikan

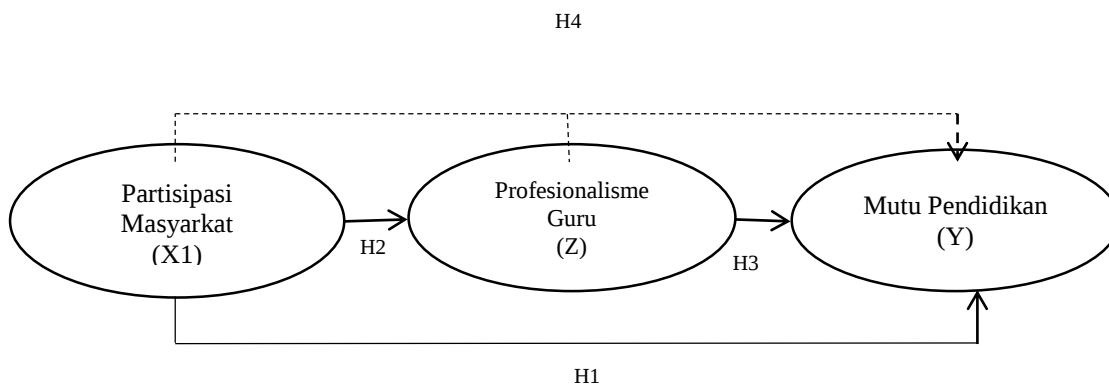
Profesional guru adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Rice dan Bishprick memandang bahwa profesionalisme guru sebagai salah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri. Guru yang mampu mengelola dirinya sendiri akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan seorang guru, diperlukan adanya peningkatan profesionalisme bidang pembelajaran, dengan meningkatkan keahlian, kualitas dan performa dalam pembelajaran akan melahirkan prestasi kerja bagi guru. Sudah disebutkan sebelumnya dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, "Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang

memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Oleh karena itu, untuk meraih bahkan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengaruh yang tinggi dalam profesionalisme, sehingga proses pencapaian tujuan organisasi dapat tercapai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, *et al.*, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara profesionalisme terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan berbagai teori yang telah diungkapkan, maka untuk memperjelas gambaran penelitian ini maka dibuatlah kerangka konseptual sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Hipotesis

Berdasarkan uraian tentang penelitian terdahulu yang telah dipaparkan serta rumusan tentang kerangka berpikir penelitian, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian. Adapun tentang hipotesis penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

H1: Partisipasi masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan mutu SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.

H2: Partisipasi masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.

H3: Profesionalisme guru berpengaruh secara langsung terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.

H4: Partisipasi masyarakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang melalui profesionalisme guru.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be

processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14).Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29). The Research model or framework is intended to further clarify the essence of the discussion of previous research result and the theoretical basis in the research, including the relationship between influential variables. (Enny Istanti, et al. 2024 : 150)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok, untuk memperoleh informasi dan fakta secara faktual atau eksplanasi fenomena, (Creswell, 2017), berpendapat bahwa pada umumnya penelitian ini unit analisisnya dikontrol dengan ketat melalui rancangan atau analisis statistik, jika ukuran atau observasi untuk menguji suatu teori.

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *cross-sectional*, karena pada rentang waktu tertentu/bersamaan peneliti melakukan pengamatan, pencatatan atas tanggapan yang diberikan oleh responden yaitu guru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang dalam merespon tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam instrumen kuesioner berkaitan dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu meliputi: partisipasi masyarakat, profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan intrepestasi yang rasional dan akurat yang dianalisis dalam bentuk angka-angka untuk diambil kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan *parsial least square* (SEM-PLS).

3. HASIL PENELITIAN

Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil analisis *smartPLS*, diketahui bahwa hasil uji signifikansi ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Uji signifikansi koefisien path pada model structural

Korelasi	<i>Original Sample</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Partisipasi Masyarakat → Mutu Pendidikan	0.252	0.014	Signifikan
Partisipasi Masyarakat → Profesionalisme Guru	0.619	0.000	Signifikan
Profesionalisme Guru → Mutu Pendidikan	0.603	0.000	Signifikan
Partisipasi Masyarakat → Profesionalisme Guru → Mutu Pendidikan	0.373	0.004	Signifikan

Sumber: Data diolah, *smartPLS*, 2024

dapat diinterpretasikan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Uji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan.

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan 0.014 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan karena nilai signifikansi $0.014 < 0.05$.

2. Uji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru.

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru sebesar 0.000 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0.05$. Hal ini diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

3. Uji pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0.000 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0.05$. Hal ini diartikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

4. Uji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dimediasi oleh profesionalisme guru.

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dimediasi oleh profesionalisme guru sebesar 0.004 dengan

menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0.05$. Hal ini diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan yang di mediasi oleh profesionalisme guru karena nilai signifikansi $0.004 < 0.05$.

Uji Path Coefficiencies

Berdasarkan hasil analisis *smartPLS*, diketahui bahwa hasil uji path coefficients ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Path Coefficiencies

Relasi	P Values	Keterangan
Partisipasi Masyarakat → Mutu Pendidikan	0.014	H ₁ diterima
Partisipasi Masyarakat → Profesionalisme Guru	0.000	H ₂ diterima
Profesionalisme Guru → Mutu Pendidikan	0.000	H ₃ diterima
Partisipasi Masyarakat → Profesionalisme Guru → Mutu Pendidikan	0.004	H ₄ diterima

Sumber: Data diolah, *smartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian pengujian hipotesis dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai *p-values* dapat diinterpretasikan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Uji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan.

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan sebesar 0.014 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan karena nilai signifikansi $0.014 < 0.05$, maka hipotesis 1 diterima.

2. Uji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru sebesar 0.000 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hipotesis 2 diterima.

3. Uji pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0.000 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap

mutu pendidikan karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hipotesis 3 diterima.

4. Uji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dimediasi oleh profesionalisme guru.

Hasil perhitungan *p-value* dapat diperoleh nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan sebesar 0.004 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan yang dimediasi oleh profesionalisme guru karena nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, hipotesis 4 diterima.

Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Model struktural adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antar faktor. Dalam penelitian ini, model struktural digunakan untuk menguji 4 (hipotesis) hipotesis hubungan antar variabel, meliputi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian dimaksud secara lengkap disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Pengujian Pengaruh Langsung

Korelasi	<i>Original Sample</i>	Keterangan
Partisipasi Masyarakat → Mutu Pendidikan	0.252	Pengaruh Positif
Partisipasi Masyarakat → Profesionalisme Guru	0.619	Pengaruh Positif
Profesionalisme Guru → Mutu Pendidikan	0.603	Pengaruh Positif

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0, diolah, 2024

Hasil pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan berpengaruh positif dibuktikan dengan nilai *original sample* yang dimiliki yaitu sebesar 0.252, Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan; partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru berpengaruh positif dibuktikan dengan nilai *original sample* yang dimiliki yaitu sebesar 0.619, Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme; profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan berpengaruh positif dibuktikan dengan nilai *original sample* yang dimiliki yaitu sebesar 0.603, Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan.

Tabel 4

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Korelasi	Original Sample	Keterangan
Partisipasi Masyarakat → Profesionalisme Guru → Mutu Pendidikan	0.373	Pengaruh Positif

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0, diolah, 2024

Hasil analisis pengaruh tidak langsung partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dimediasi oleh profesionalisme guru berpengaruh positif dibuktikan dengan nilai *original sample* yang dimiliki yaitu sebesar 0.373. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dimediasi oleh profesionalisme guru.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi persepsi internal organisasi yang melibatkan guru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagai responden penelitian. Hasil persamaan SEM PLS yang dijelaskan pada bab sebelumnya secara keseluruhan menunjukkan bahwa model yang dibangun diterima sebagai alat analisis dan dapat digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Langkah selanjutnya akan dibahas hubungan antar variabel penelitian secara bertahap sesuai dengan urutan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap mutu pendidikan, artinya bahwa partisipasi masyarakat mampu membuat perubahan terhadap mutu pendidikan yang semakin optimal meningkat.

Partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap pemahaman anggota organisasi pada nilai-nilai mutu pendidikan yang telah ditetapkan organisasi di lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat mampu menciptakan mutu pendidikan dalam organisasi semakin meningkat khususnya pada lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* tentang *koefisien path*, bahwa nilai perhitungan *p value* menunjukkan nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan sebesar 0.014 (Nilai signifikansi kurang dari 0.05) semuanya kuat mencerminkan partisipasi masyarakat karena memiliki nilai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sholihat, (2019) dan Santoso, (2020 serta Zulaiha *et al.*, (2020) yang menjelaskan temuan penelitian adanya pengaruh yang signifikan dari partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan pencapaian mutu pendidikan di lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.

Partisipasi masyarakat sebenarnya telah digunakan oleh pimpinan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagai upaya dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di internal organisasi tersebut, memiliki tujuan untuk melaksanakan perubahan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar tujuan organisasi tercapai melebihi dari apa yang diharapkan. Perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut seperti partisipasi masyarakat meningkat sehingga tujuan organisasi terwujud sesuai harapan dan tercapainya peningkatan mutu pendidikan.

H2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Profesionalisme

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, artinya bahwa partisipasi masyarakat mampu membuat perubahan terhadap profesionalisme guru.

Partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap pemahaman anggota organisasi pada nilai-nilai mutu pendidikan yang telah ditetapkan organisasi di lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam organisasi khususnya pada lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru, hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* tentang *koefisien path*, bahwa nilai perhitungan *p value* menunjukkan nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru sebesar 0.000 (Nilai signifikansi kurang dari 0.05) sehingga partisipasi masyarakat memiliki perubahan berarti karena memiliki nilai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan studi empiris belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru terhadap profesionalisme guru. Oleh sebab itu, hal ini temuan penelitian ini tentang hubungan kompetensi terhadap profesionalisme guru menjadi *novelty* penelitian ini.

Partisipasi masyarakat sebenarnya telah digunakan kepala SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagai upaya dan komitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru di internal organisasi tersebut, memiliki tujuan untuk melaksanakan perubahan dan

memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar tujuan organisasi tercapai sesuai yang diharapkan. Perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut seperti partisipasi masyarakat semakin meningkat sehingga tujuan organisasi tercapai serta terwujudnya peningkatan profesionalisme guru.

H3. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, artinya bahwa profesionalisme guru mampu membuat perubahan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap nilai-nilai yang terdapat pada mutu pendidikan yang telah ditetapkan organisasi khususnya di lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa profesionalisme mampu menciptakan mutu pendidikan dalam organisasi semakin meningkat khususnya pada lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi, *et al.*, (2020) tentang profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan yang menjelaskan temuan penelitian adanya pengaruh langsung dari profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan yang menjelaskan terdapat hubungan signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan. yang baik juga dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* tentang *koefisien path*, bahwa nilai perhitungan *p value* menunjukkan nilai signifikansi variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0.000 (Nilai signifikansi kurang dari 0.05) semuanya kuat mencerminkan profesionalisme guru karena memiliki nilai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Profesionalisme guru sebenarnya telah digunakan di lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagai upaya dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di internal organisasi tersebut, memiliki tujuan untuk melaksanakan perubahan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar tujuan organisasi tercapai melebihi dari apa yang diharapkan. Perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut seperti profesionalisme guru semakin meningkat sehingga tujuan organisasi tercapai serta meningkatnya mutu pendidikan.

H4. Pengaruh Tidak Langsung Partisipasi Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan yang Dimediasi oleh Profesionalisme Guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap mutu pendidikan dengan profesionalisme guru sebagai variabel *intervening*, artinya bahwa profesionalisme guru mampu memediasi partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan sehingga mampu membuat perubahan yang semakin optimal.

Partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap pemahaman anggota organisasi pada nilai-nilai profesionalisme guru yang telah ditetapkan organisasi di lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa profesionalisme guru mampu memediasi partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan dalam organisasi semakin meningkat khususnya pada lingkungan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan profesionalisme guru sebagai variabel *intervening*, hipotesis 4 diterima.

Berdasarkan studi empiris belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru. Oleh sebab itu, hal ini temuan penelitian ini tentang hubungan partisipasi masyarakat terhadap profesionalisme guru menjadi *novelty* penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* tentang *koefisien path*, bahwa nilai perhitungan *p value* menunjukkan nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan dengan profesionalisme guru sebagai variabel *intervening* sebesar 0.004 (Nilai signifikansi kurang dari 0.05) sehingga partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan profesionalisme guru sebagai variabel *intervening* karena memiliki nilai pengaruh yang signifikan.

Partisipasi masyarakat sebenarnya telah digunakan oleh pimpinan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagai upaya dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di internal organisasi tersebut, memiliki tujuan untuk melaksanakan perubahan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar tujuan organisasi tercapai melebihi dari apa yang diharapkan. Perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut seperti partisipasi masyarakat semakin meningkat sehingga tujuan organisasi tercapai serta mutu pendidikan semakin meningkat..

This research will be conducted in three phases : measurement model (external model), structural model (internal model), and hypothesis testing. (Pramono Budi,et al., 2023 ; 970) Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang

relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28) Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63) The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat pada SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang termasuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rata-rata variabel berada di nilai 4.30; Profesionalisme guru pada SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang termasuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rata-rata variabel berada di nilai 4.34; Mutu pendidikan pada SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang termasuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rata-rata variabel berada di nilai 4.33.
2. Secara langsung partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
3. Secara langsung partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
4. Secara langsung profesionalisme guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang.
5. Secara tidak langsung partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang yang dimediasi oleh profesionalisme guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M. N., Hidayat, D., & Musa, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 8(1).

- Ahmad, K. (2015). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar. (2016). *Manajemen sumber daya manusia tentang motivasi*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridin. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1).
- Bernardin, H. J., & Russel, J. E. A. (2015). *Human resource management: An experimental approach international edition*.
- Byars, L. L., & Rue, L. W. (2014). *Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Cushway, B. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The aftermath of management action on competitive advantage through process attributes at food and beverage industries export-import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 1418–1425.
- Dewi, K., et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, UNTAG Surabaya*, 23–36.
- Dewi, R. (2020). Pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2).
- Dewi, R., et al. (2020). Internal factor effects in forming the success of small businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, 10(1), 13–21.
- Diana, Z., et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the SERVQUAL method. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(3), 94–114.
- Effendi. (2018). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 214–225.
- Flippo, E. (2018). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia* (Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Gazali, S., et al. (2024). *Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, D. (2023). The effect of teacher well-being, teacher competency, and teacher commitment to improving school quality. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 7(1).

- Istanti, E., et al. (2024). Service design performance based on consumer preferences. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 142–160.
- Istanti, E., Kusumo, B., & Soemantri, I. N. (2020). Implementasi harga, kualitas pelayanan dan pembelian berulang pada penjualan produk gamis Afifathin. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 27–36.
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2017). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramono, B., et al. (2023). Impact of social media marketing and brand awareness on purchase intention in coffee shop culinary in Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(6), 968–977.
- Rivai, V. (2019). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santosa, D. P. (2020). Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan pada madrasah aliyah swasta Tahfizhil Qur'an Medan. *Jurnal Magister Ilmu Administrasi UPMI*, 1(1), 24–37.
- Sholeh, A. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Sholihat, S. S. (2019). Pengaruh pengelolaan biaya pendidikan dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Simamora, H. (2015). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi ke-16). Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemantri, I., et al. (2020). Entrepreneurship orientation strategy, market orientation and its effect on business performance in MSMEs. *Jurnal Ekspektra Unitomo*, 4(1), 1–10.